

Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online] 2810-0247 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>

Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar di Sulawesi Utara

Rahmawaty Alkatiri

IAIN Manado, Manado, Indonesia

alkatirirahmawaty@gmail.com

Intan Safitri Mokodompit

MAN 1 Kotamobagu, Kotamobagu, Indonesia

Intan.safitri079@gmail.com

Rahmathias Jusuf

MAN Model 1 Manado, Manado, Indonesia

rahmathiasjusuf@gmail.com

Abstrak

Studi kepustakaan digunakan pada penelitian ini dengan tujuan mengumpulkan informasi dan melakukan pendalaman data dari berbagai referensi dan literatur agar mendapatkan jawaban dan teori yang mendasar terkait permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan ini sebagai refleksi dan analisis terhadap manajemen proyek dalam kurikulum merdeka belajar Madrasah Aliyah di Sulawesi Utara. Proyek yang akan dilaksanakan dalam kurikulum merdeka perlu memperhatikan relevansi, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* ini berbasis penilaian proses bukan hasil. Proyek penguatan dapat berupa proyek yang menghasilkan produk/barang, layanan maupun data (laporan penelitian). Pemetaan subjek dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan ketertarikan siswa terhadap proyek yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh fasilitator, sehingga mudah dan tepat dalam pemilihan proyek yang tidak membebani siswa maupun fasilitator. Evaluasi proses penting dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan kecenderungan dimensi karakter yang tumbuh pada diri siswa saat proyek dijalankan. Selain itu, melalui evaluasi hasil dapat diketahui apakah proyek yang dilakukan efektif untuk menguatkan karakter profil pancasila dan profil *rahmatan lil alamin* atau tidak. Jika proyek yang dilakukan efektif maka proyek ini

dapat diterapkan kembali pada tahun mendatang atau menjadi rekomendasi utama proyek penguatan pada tahun berikutnya dan jika proyek tidak efektif maka dapat dilakukan perbaikan pada bagian-bagian proyek yang lemah atau menggantinya dengan proyek yang lain.

Kata kunci: manajemen; kurikulum merdeka; madrasah aliyah

Abstract

Free Learning Oriented Madrasah Aliyah Curriculum Management in North Sulawesi. A literature study was used in this study with the aim of collecting information and conducting data deepening from various references and literature to obtain answers and theoretical foundations related to the problems studied. This literature study is a reflection and analysis of project management in the independent curriculum of Madrasah Aliyah in North Sulawesi. The results of the study explain that the project to be implemented in the independent curriculum needs to pay attention to the relevance, effectiveness, efficiency, and sustainability of the project in strengthening the profile of Pancasila and the student profile of *rahmatan lil alamin*. This project to strengthen the profile of Pancasila and the student profile of *rahmatan lil alamin* is based on process assessment, not results. Strengthening projects can be in the form of projects that produce products/goods, services, and data (research reports). Subject mapping is carried out to determine students' abilities and interests in projects that need to be carried out first by the facilitator so that it is easy and precise in selecting projects that do not burden students or facilitators. It is important to evaluate the process to determine the activeness and tendency of the character dimensions that grow in students when the project is run. In addition, through the evaluation of the results, it can be seen whether the project carried out is effective in strengthening the character of the Pancasila profile and the *rahmatan lil alamin* profile or not. If the project is effective, this project can be re-implemented in the next year or become the main recommendation for strengthening projects in the following year and if the project is not effective, it can be done to repair the weak parts of the project or replace them with other projects.

Keywords: management; independent curriculum; senior High School

Pendahuluan

Kurikulum merdeka sebagai proyek atau kurikulum merdeka berbasis proyek. Tentunya dua hal tersebut memiliki makna yang berbeda dalam aspek pengembangan pendidikan di Indonesia. Proyek merupakan upaya yang sifatnya sementara untuk menghasilkan produk atau layanan. Sementara kurikulum merupakan arah pendidikan yang mempengaruhi tingkat efektif dan efisiensi guru dalam proses kegiatan mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, Kemendikbudristek melakukan pengembangan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam rangka menjawab tantangan dan memulihkan krisis pembelajaran

yang terjadi. Kemendikbud berharap dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan ditambah dengan upaya guru dalam mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif, yang dapat menumbuhkan keaktifan, pikiran positif dan responsif siswa pada setiap proses pembelajaran. Selain Kemendikbud, Kementerian Agama RI juga mengeluarkan pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022. Terdapat bagian yang khas dari kurikulum merdeka di madrasah ialah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Proyek ini memberikan fokus kepada guru dalam pembentukan siswa agar berperilaku *tafaqquh fiddin* dan memiliki nilai luhur pancasila sebagai karakter kehidupan madrasah. Merdeka belajar berbasis proyek ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip kebhinekaan global dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman bahwa sebagai individu seyogianya memiliki rasa menghargai, toleran terhadap keragaman dan keberagaman serta nilai-nilai lokal.

Jika ditelaah, proyek dalam kurikulum merdeka ini lebih tepat sebagai metode pembelajaran (*Project Based Learning*) yang harus mendominasi setiap proses pembelajaran di madrasah. Madrasah diberikan keluasaan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum mengikuti perubahan sosial, budaya dan kemajuan teknologi, agar madrasah mampu bersaing secara kompeten dalam peningkatan mutu pendidikan, dan menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan proyek penguatan pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*, diharapkan siswa dalam lingkungan madrasah Kementerian Agama RI memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai kecakapan hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi berkemajuan dengan terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi dan kemajemukan masyarakat, serta nilai moderasi beragama dalam keberagaman mengantisipasi disharmoni yang mungkin terjadi dan muncul dari gesekan berbagai ras, suku, agama, dan latar belakang sosial budaya yang berbeda.

Saat ini, kurikulum merdeka belajar diterapkan di Madrasah secara terbatas melalui madrasah percontohan/*piloting*. Madrasah Aliyah di Sulawesi Utara juga merupakan madrasah penggerak kurikulum merdeka belajar yang pada penerapannya memiliki tantangan tersendiri. Pada observasi awal yang dilakukan pada Madrasah Aliyah di Sulawesi Utara, penulis mengamati adanya permasalahan yang dihadapi madrasah terkait proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar

rahmatan lil alamin yang akan dilaksanakan. Bagaimana merumuskan proyek, dan jenis proyek apa yang akan dipilih belum terarahkan dengan baik. Apalagi jika proyek penguatan yang dipilih membutuhkan adanya sarana pendukung dan biaya sementara madrasah memiliki keterbatasan. Madrasah terlalu fokus pada produk dan *outcome*. Evaluasi proses dan hasil proyek juga belum terukur dengan baik. Selain itu, kondisi lingkungan dan karakter masyarakat Manado yang beragam dari segi budaya dan agama kerap menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan proyek apa yang harus dilaksanakan di madrasah sebagai proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* sehingga proyek tersebut dapat terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama. Maka, sebagai refleksi terhadap proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* Madrasah Aliyah di Sulawesi Utara, penulis mengangkat judul Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar di Sulawesi Utara.

Kajian Teori

Manajemen Proyek Kurikulum Madrasah

Manajemen di madrasah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan memanfaatkan biaya yang tersedia, sarana dan prasarana pendukung, hubungan madrasah, masyarakat dan pelayanan secara khusus, melibatkan seluruh elemen-elemen yang tersedia di madrasah guna mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan secara efisien. Madrasah yang bermutu harus bisa mengaktifkan semua manajemen yang ada, baik manajemen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, manajemen pembiayaan atau keuangan, manajemen sarana dan prasana madrasah, manajemen personalia pendidikan, manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, dan manajemen hubungan masyarakat. Tentunya antara manajemen yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Manajemen proyek merupakan suatu manajemen yang mengatur proyek secara menyeluruh. Proyek dapat terdiri dari beberapa kegiatan yang saling terkait. Dimulai dari pengembangan ide dan gagasan awal, perencanaan pembiayaan proyek, perencanaan kualitas proyek, dan upaya mengendalikan seluruh kegiatan yang terlibat dalam proyek.

Manajemen proyek juga disebut sebagai upaya dalam proses perencanaan, melakukan pengorganisasian, mengontrol kepemimpinan, dan pengendalian ketersediaan sumber daya guna mencapai sasaran atau tujuan dalam program

jangka pendek yang sudah dipersiapkan dan ditentukan sebelumnya. Di sisi lain, manajemen terhadap proyek ini berbasis pendekatan sistem dan hierarki (arus kegiatan) yang dilakukan secara vertical dan horizontal. Pada pembahasan yang lain menyebutkan bahwa dalam manajemen proyek ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya; 1) manajemen SDM yang memiliki keterkaitan dengan efektifitas dalam menggunakan sumber daya manusia yang terlibat dalam proyek. 2) manajemen komunikasi digunakan untuk membuat, melakukan pengumpulan, sebagai fungsi dalam menyebarkan dan menyimpan informasi proyek. 3) manajemen resiko mengidentifikasi, menganalisa, merespon berbagai resiko yang erat kaitannya dengan proyek yang akan diterapkan. 4) manajemen pengadaan memperoleh barang dan jasa berdaya guna untuk mendukung pelaksanaan proyek.

Manajemen proyek diawali dengan melakukan perumusan proyek, sehingga dalam perencanaannya dibutuhkan pemetaan/ *mapping* (peta) yang nantinya akan dijadikan instrumen sebagai landasan pokok dan utama pada berbagai rancangan yang direncanakan, baik pada sebagian rancangan maupun seluruh rancangan. Kedua; melakukan penilaian proyek, yang dimaksud dengan menilai proyek yaitu melakukan penilaian apakah proyek dinyatakan layak atau tidak layak dilaksanakan pada jangka waktu sesuai rencana. Ketiga; mendefinisikan proyek ialah mengkonsepsikan secara detail tentang tujuan dari proyek kepada seluruh pemangku kepentingan proyek, melakukan pemetaan indikator-indikator yang akan menjadi rujukan dan bahan pertimbangan agar proyek yang dijalankan menuai keberhasilan sesuai target pada ruang lingkup pekerjaan dengan pencapaian memuaskan, selanjutnya waktu pelaksanaan proyek, biaya proyek, standar kualitas yang diinginkan, dan berbagai asumsi-asumsi terkait proyek, serta koordinasi dalam menentukan kriteria keberhasilan dalam menjalankan proyek. Keempat; mengelola proyek yang pada umumnya bisa dimaknai sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan dalam menjalankan proyek dengan mendahulukan proses perencanaan proyek, kepemimpinan saat proyek dijalankan, dan upaya mengendalikan potensi dan unsur-unsur yang ada pada sebuah proyek. Kelima; menjalankan proyek, setiap proyek pasti mempunyai kejelasan rentang waktu pelaksanaan yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keenam; proses pengolahan organisasi proyek bisa dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan proyek diantaranya adalah seperti mengarahkan, mengkoordinasikan dan melakukan kontrol secara maksimal agar tujuan pada proyek tercapai berdasarkan

prinsip efisiensi dan efektifitas proyek. Ketujuh; bekerja sama dalam proyek, dalam hal ini membentuk sebuah tim proyek tidak hanya menciptakan kelompok yang memiliki anggota atau pekerja. Perlu dipahami bahwa jika terdapat perbedaan secara signifikan antara tim atau kelompok-kelompok kerja proyek seperti terdapat dinamika internal atau miskonsepsi terkait manajemen proyek, hal ini akan berdampak secara langsung pada hasil kerja atau kinerja proyek. Kedelapan; pembelajaran dan Inovasi, inovasi yaitu kemampuan yang bisa atau memungkinkan adanya peningkatan pertumbuhan (*growth*) pada suatu proyek, meningkatkan jumlah keuntungan (*profitability*), dan meningkatkan kualitas agar berdaya saing (*competitiveness*).

Kurikulum Berorientasi Merdeka Belajar

Peluncuran merdeka belajar merupakan gagasan yang menarik dengan basis paradigma pendidikan kritis. Kurikulum merdeka belajar di madrasah mempersiapkan siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, beramal sholeh, menjalankan setiap ajaran Agama Islam dan memiliki akhlak mulia serta mampu menghayati dimensi karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, seseorang dapat terbuka dan menerima perbedaan, tanpa saling menghakimi satu sama lain atau merasa diri lebih baik dari yang lain. Jika hal ini diterapkan secara proporsional, maka akan memberikan implikasi terhadap siswa berupa penguatan pancasila dan profil pelajar menuju ketahanan pribadi siswa yang lebih baik. Merdeka belajar memiliki esensi bahwa menggali potensi terbesar para guru dan siswa adalah hal yang utama dalam inovasi untuk meningkatkan kemandirian dan mutu pembelajaran. Kemandirian yang dimaksud bukan hanya tentang taat pada birokrasi pendidikan tetapi benar-benar mempunyai inovasi berkemajuan dan berkelanjutan dalam pendidikan untuk menghasilkan sumber daya atau kualitas manusia yang dapat bersaing dengan dunia luar. Merdeka belajar merupakan suatu proses alami dalam pembelajaran untuk mencapai kesetaraan dan kemerdekaan berpikir yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip inovasi dan kreatifitas dalam pendidikan. Dalam pengelolaannya madrasah membutuhkan strategi, metode atau teknik yang produktif dalam mengembangkan kurikulum sejalan dengan tujuan pendidikan di madrasah serta upaya meningkatkan mutu input, mutu proses dan mutu *output* pendidikan. Salah satu pilihan alternatif yang disuguhkan oleh pemerintah saat ini adalah dengan mencanangkan program kurikulum merdeka belajar di Madrasah dengan proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*.

Pelajar pancasila yaitu pelajar yang mempunyai kerangka pikir, memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keluhuran nilai-nilai pancasila secara menyeluruh dan mampu menghayati prinsip dan esensi dari toleransi agar tercipta rasa persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara menuju perdamaian dunia. Pelajar pancasila juga harus memahami dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir diantaranya ialah: kritis dalam berpikir, mampu memecahkan masalah, berkemampuan metakognisi, lancar berkomunikasi, mampu berkolaborasi, berinovasi, kreatif dan produktif, serta mampu membangun informasi yang berliterasi. Pelajar pancasila itu berkomitmen terhadap bangsa, memiliki sikap toleran terhadap sesama, dan menolak tindakan kekerasan baik yang dilakukan secara fisik maupun verbal serta menghargai adat dan tradisi. Pelajar pancasila dalam kehidupan bermasyarakat global harus mampu menciptakan tatanan dunia yang berkasih sayang dan penuh kedamaian. Pelajar pancasila harus selalu mengajak untuk merealisasikan program perdamaian, memberikan kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat kelak. Profil pelajar *rahmatan lil alamiin* merupakan pelajar pancasila di madrasah yang berwawasan, memiliki pemahaman, dan berperilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana ciri khas kompetensi keagamaan yang ada di madrasah. Kemudian profil pelajar ini mampu mengambil peran di tengah masyarakat sebagai individu yang moderat, memberikan manfaat kepada masyarakat yang majemuk dan berkontribusi secara aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara Indonesia. Pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamiin* mengajak untuk mewujudkan perdamaian, menciptakan kebahagiaan, dan memberikan keselamatan bagi sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* di MI, MTs, MA/ MAK memiliki fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang bisa diterapkan melalui berbagai aktifitas terencana dalam suatu proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan guna mendukung tumbuhnya sikap moderat. Pembiasaan ini dibentuk dan dikondisikan dalam suasana pembelajaran dengan bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu (*mujahadah*), melatih jiwa untuk memerangi kecenderungan kepada hal-hal yang buruk (*riyadlah*) menuju proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), sebagai manifestasi upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mendukung terciptanya hal-hal tersebut, Kementerian Agama menetapkan tema-tema utama agar dapat dirumuskan menjadi subtema oleh satuan pendidikan atau madrasah sesuai dengan kondisi dan bentuk wilayah serta karakteristik siswa.

Metode

Studi kepustakaan digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pendalaman data dari berbagai referensi dan literatur untuk memperoleh jawaban dan landasan teori terkait permasalahan yang diteliti dengan pendekatan manajemen pendidikan. Studi kepustakaan ini sebagai refleksi dan analisis terhadap manajemen proyek dalam kurikulum merdeka Madrasah Aliyah di Sulawesi Utara. Penelitian kepustakaan ini memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai sumber data dalam penelitian, tanpa melakukan penelitian lapangan. Sumber data yang dikumpulkan ialah berupa informasi-informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung terkait tema dalam penelitian. Peneliti sendiri merupakan instrumen dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan siswa waktu untuk lebih memperdalam konsep dan menguatkan kompetensi melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kebebasan dan keleluasan diberikan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Struktur kurikulum merdeka belajar di Madrasah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dilakukan untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Akan tetapi dalam implementasinya di madrasah, kedua bagian ini bisa dipadukan pada lintas mata pelajaran yang ada di madrasah. Bentuk pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan secara kolaboratif pada beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang sifatnya esensial melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan bersama dengan proyek penguatan. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di Madrasah dalam pembelajaran merdeka belajar dilakukan dengan berbasis proyek dan penguatan profil Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang harus dipahami bersama adalah pembelajaran berbasis proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai target capaian dalam pembelajaran, sehingga tidak terikat pada konten-konten mata pelajaran.

Kurikulum merdeka belajar memberikan alokasi 20% - 30% dari total jam pelajaran pertahun untuk menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Kedua proyek ini dapat dilakukan terpisah atau terpadu dalam pembelajaran intrakurikuler secara fleksibel, dari sisi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Pada penerapannya, kurikulum operasional dalam suatu madrasah khususnya Madrasah diberi kewenangan dan keleluasaan dalam pengembangan kurikulum dengan tetap memperhatikan panduan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Adapun sosialisasi dan pendampingan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada madrasah dilakukan oleh Kementerian di tingkat pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal, Badan Litbang dan Balai Diklat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan tujuan agar seluruh pemangku kepentingan dan madrasah itu sendiri dapat memahami secara konseptual dan teknis sehingga mampu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini pada masing-masing madrasah.

Proyek yang akan dilaksanakan dalam kurikulum merdeka perlu memperhatikan relevansi, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan proyek dalam penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Manfaat proyek, fungsi proyek serta mutu, biaya, dan waktu proyek juga harus menjadi perhatian fasilitator proyek penguatan pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Dalam analisis penulis, berangkat dari apa yang dikatakan oleh James A.F Stoner bahwa manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha anggota atau tim dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik pada dunia bisnis maupun organisasi nonprofit, maka manajemen proyek penguatan dalam kurikulum merdeka madrasah Aliyah di Sulawesi Utara dapat dilakukan melalui beberapa tahapan.

Pertama; madrasah membentuk tim fasilitator sebagai langkah awal perencanaan menentukan kesiapan dan jenis proyek apa yang akan digunakan pada penguatan profil pancasila dan penguatan profil *rahmatan lil alamin*. Dalam hal ini, perlu adanya pemetaan subjek atau pemetaan kemampuan dan ketertarikan siswa pada proyek yang akan dipilih. Di antara siswa pasti ada siswa yang mampu dalam finansial, jika proyek yang dipilih membutuhkan biaya maka siswa inilah yang mengambil peran. Disamping itu, terdapat juga siswa yang mempunyai kompetensi terkait proyek yang direncanakan tetapi tidak memiliki kemampuan finansial, maka

disinilah pentingnya pemetaan subjek agar proyek yang direncanakan tidak memberatkan dan membebani siswa maupun fasilitator. Pada tahap ini fasilitator sudah memiliki pemetaan subjek untuk membentuk kelompok atau tim proyek siswa.

Kedua; analisa penulis berdasarkan pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022 sudah tepat bahwa minimal 3 jenis proyek dapat diterapkan dalam satu tahun penguatan profil pancasila dan penguatan profil *rahmatan lil alamin* sehingga ketika siswa mengalami kendala dalam 1 proyek yang diterapkan siswa dapat memilih proyek yang lain. Penulis menyadari bahwa fokusnya bukan pada proyek melainkan pada proses penguatan profil berdasarkan tema yang ditentukan. Proyek hanya sebagai wadah penguatan profil yang dirumuskan dalam kurikulum merdeka, mengingat proyek secara umum adalah usaha sementara untuk menghasilkan produk, layanan dan data. Fasilitator tidak boleh terbebani oleh proyek yang menghasilkan produk/barang apalagi jika proyek tersebut mengakibatkan pembiayaan dan memberatkan siswa. Fasilitator harus bijaksana memilih proyek sesuai kemampuan dan kesiapan siswa, maka proyek berupa layanan atau proyek yang menghasilkan data (laporan penelitian) bisa menjadi solusi alternatif jika madrasah tidak mampu melaksanakan proyek yang menghasilkan produk/barang. Kerjasama semua pihak di madrasah menentukan tahap ini terlaksana dengan baik. Hal ini juga di kemukakan oleh Marry Papker Follet yang menyatakan bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, melaksanakan tugas dalam perencanaan proyek memerlukan bantuan orang lain dan tidak melaksanakannya sendiri-sendiri.

Ketiga; jika fasilitator telah menentukan proyek yang akan digunakan dan siswa telah siap maka proyek penguatan baru akan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah dengan mengambil 20% - 30% jam pelajaran dalam setahun. Penulis menegaskan kembali bahwa fokusnya bukan pada proyek tetapi pada penguatan profil itu sendiri. Adapun setelah proyek dilakukan dan hasilnya dalam bentuk produk/barang tidak seperti harapan maka tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah selama proyek dilaksanakan siswa mengalami penguatan profil pancasila dan penguatan profil *rahmatan lil alamin* atau terdapat perubahan pada dimensi karakter yang dikuatkan diantaranya: Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*tawassuť*), Berimbang (*tawāzun*), Lurus dan tegas (*l'tidāl*),

Kesetaraan (*musāwah*), Musyawarah (*syūra*), Toleransi (*tasāmuḥ*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*) dalam penguatan profil *rahmatan lil alamin*. Sementara untuk proyek penguatan profil pancasila diantaranya adalah hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, dan kebermanfaatan. Jika ditelaah apa yang dikemukakan oleh Muhammad Fadhil al-Jernali bahwa pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Meskipun menjadi perhatian bersama bahwa tidak semua dimensi karakter dapat dicapai dalam 1 proyek penguatan. Bisa jadi hanya sebagian karakter yang tumbuh dalam proses penguatan sementara dimensi yang lain tidak. Maka dimensi karakter ini dapat diintegrasikan dalam 1 proyek penguatan atau ditumbuhkan pada masing-masing proyek secara terpisah. Dalam hal ini, kemampuan fasilitator menjadi nilai tambah dalam melakukan pemetaan subjek dan menentukan proyek.

Keempat; dalam evaluasi proses saat proyek penguatan sedang dijalankan jika terdapat siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan proyek penguatan atau dimensi karakter yang menjadi fokus penguatan tidak tumbuh maka siswa dapat memilih proyek yang lain atau dipindahkan ke kelompok atau tim yang memiliki proyek yang sama atau berbeda. Tidak ada program remedial dalam hal ini karena proyek dalam kurikulum merdeka merupakan usaha sementara menghasilkan produk, layanan atau data yang memiliki fokus pada proses penguatan dimensi karakter bukan pada hasil proyek. Evaluasi penting dilakukan melalui instrumen evaluasi proses untuk mengetahui keaktifan dan kecenderungan karakter yang tumbuh pada siswa. Selain itu evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui apakah proyek yang dilakukan efektif untuk menguatkan karakter profil pancasila dan profil *rahmatan lil alamin* atau tidak. Jika proyek yang dilakukan ternyata efektif maka proyek ini dapat diterapkan kembali pada tahun mendatang atau menjadi rekomendasi utama proyek penguatan berikutnya dan jika proyek ternyata tidak efektif maka dapat diperbaiki bagian-bagian yang lemah atau dapat diganti dengan proyek yang lain. Asumsinya adalah jika tidak tumbuh dimensi karakter pada diri siswa sebagai upaya penguatan profil pancasila dan profil *rahmatan lil alamin*, hal demikian bukan karena siswa yang tidak mampu, tetapi kemungkinan pemilihan proyek tidak sesuai dengan pemetaan subjek sehingga terjadi diskonsepsi dalam

penguatan. Dalam tahap ini, fasilitator penting untuk memahami bagaimana proyek penguatan dalam kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Manajemen menjadi tidak efektif yaitu manajemen yang tidak berhasil memenuhi tujuan karena adanya miskonsepsi atau terjadi mis-manajemen. Sementara manajemen menjadi tidak efisien jika berhasil mencapai tujuan tetapi dengan penghamburan atau pemborosan tenaga, waktu, dan biaya. Di sisi lain juga harus dipahami bahwa proyek dalam penguatan profil pancasila dan profil *rahmatan lil alamin* ini tidak untuk dikompetisikan di antara siswa, jika hasil proyek dalam bentuk produk/barang bagus maka fasilitator juga memberikan nilai yang bagus pada siswa. Hal demikian tidak mesti terjadi, karena proyek penguatan dalam kurikulum merdeka ini berbasis penilaian proses bukan hasil. Inilah pentingnya manajemen proyek dalam kurikulum merdeka baik pada manajemen input, proses dan output proyek

Simpulan

Proyek yang akan dilaksanakan dalam kurikulum merdeka perlu memperhatikan relevansi, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan proyek dalam penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* ini berbasis penilaian proses bukan hasil. Proyek penguatan ini dapat berupa proyek yang menghasilkan produk/barang, layanan maupun data (laporan penelitian). Pemetaan subjek, mengetahui kemampuan dan ketertarikan siswa terhadap proyek perlu dilakukan terlebih dahulu oleh fasilitator, sehingga mudah dan tepat dalam pemilihan proyek yang tidak membebani siswa dan fasilitator. Evaluasi penting dilakukan melalui instrumen evaluasi proses untuk mengetahui keaktifan dan kecenderungan karakter yang tumbuh pada siswa saat proyek dijalankan. Selain itu, evaluasi hasil juga dilakukan untuk mengetahui apakah proyek yang dilakukan efektif untuk menguatkan karakter profil pancasila dan profil *rahmatan lil alamin* atau tidak. Jika proyek yang dilakukan efektif maka proyek ini dapat diterapkan kembali pada tahun mendatang atau menjadi rekomendasi utama proyek penguatan tahun berikutnya dan jika proyek tidak efektif maka dapat dilakukan perbaikan pada bagian-bagian proyek yang lemah atau menggantinya dengan proyek yang lain.

Referensi

- Dimiyati, Hamdan dan Nurjaman, Kadar. 2014. *Manajemen Proyek*, Bandung: Pustaka Setia
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing
- Hasanah, Suci Uswatun dkk. 2022. *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur*, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Vol. 1
- Hosaini dkk.2021. *Manajemen Proyek*, Bandung: Widina Bhakti Persada
- KEMENDIKBUD, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya
- Langke, Rusman. 2021. *Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah*, *Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2
- Marisa, M. 2021. *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0*. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora*), Vol. 5, No. 1
- Misdah Dan Joni. 2020. *Daya Saing Mutu Pendidikan Analisis Strategi Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS
- Muhajir. 2015. *Manajemen Berbasis Madrasah Teori dan Praktek*, Serang: Lembaga Penerbitan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin

- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- P, D J. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Powero, A. M. D. 2021. *Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan*, Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1
- Project Management Institute. 2017. *A guide to the project management body of knowledge*, Usa: Project Management Institute
- Rahmasyah, Muhammad Fahmi. 2021. *Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah*, Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Saleh, M. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (COVID-19)
- Yaniawati, R. P. 2020. *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan